



(MUDIMA)



Analysis of Working Capital Management and Financial Ratios on Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021

Ismail Mansyur

Universitas Patria Artha

Corresponding Author: Ismail Mansyur ismailman83@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Working Capital, Liquidity, Solvency, Activity and Profitability

Received : 2 October

Revised : 22 October

Accepted : 23 November

©2022 Mansyur: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital, liquidity ratios, activity and solvency on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research using secondary data analysis in the form of financial statements of companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The data analyst used classical assumption test and multiple linear analysis. The independent variables used in this study are working capital (X1), liquidity (X2) activity (X3), and solvency (X4), while the dependent variable is profitability (Y). The results of the study show that: (1) There is no positive and significant effect on Working Capital on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This is evidenced by the tcount value of 1.248 which is smaller than the ttable of 1.997, so H_a is rejected and H_o is accepted. (2) There is no positive and significant effect on Liquidity on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This is evidenced by the tcount value of 0.555 which is smaller than the ttable of 1.997, so H_a is rejected and H_o is accepted. (3) There is a positive and significant influence on Activity on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This is evidenced by the tcount value of 6.985 which is greater than the ttable of 1.997, so H_a is accepted and H_o is rejected. (4) There is a negative and significant influence on Solvability on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This is evidenced by the tcount -2.291 greater than ttable -1.997 then H_a is accepted and H_o is rejected.

Analisis Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Anufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Ismail Mansyur

Universitas Patria Artha

Corresponding Author: Ismail Mansyur ismailman83@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

Received : 2 Oktober

Revised : 22 Oktober

Accepted : 23 November

©2022 Mansyur: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja, rasio likuiditas, aktivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja (X1), likuiditas (X2) aktivitas (X3), dan solvabilitas (X4), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 1,248 lebih kecil dari ttabel 1,997 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 0,555 lebih kecil dari ttabel 1,997 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 6,985 lebih besar dari ttabel 1,997 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (4) Terjadi pengaruh negatif dan signifikan pada Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung -2,291 lebih besar dari ttabel -1,997 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

PENDAHULUAN

Melalui perkembangan teknologi dan dunia usaha yang sangat cepat saat ini, persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Dalam mencapai kelangsungan hidup perusahaan tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia yang melakukan peningkatan-peningkatan mutu dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas operasional untuk menjamin kelanjutan perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan memerlukan dana untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari dan untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut adalah modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2011:288). Menurut Brigham dan Houston (2010:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang positif. Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dengan semakin tingginya rasio, maka dapat ditunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang yang berarti juga kesuksesan manajemen piutang.

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, dengan tujuan agar perkembangan perusahaan terlihat dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdah Lutfiana Arinta, Ronny Malavia Mardani, dan Khalikussabir, dengan menggunakan rasio keuangan yaitu: Working Capital Turnover, Current Rati, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning per Share. (2) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share. (3) Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning per Share. (4) Debt to Equity Ratio (DER)

tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

Analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Dari hasil analisis tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (profit margin), return on investment (ROI) atau sering disebut juga dengan return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012:199). Profitabilitas dalam penelitian ini diporsikan dengan return on assets (ROA). Return on assets digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Analisis return on assets mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012:157).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia, perusahaan manufaktur disebut juga dengan pabrik karena identik dengan istilah tempat dilakukannya proses manufakturing atau fabrikasi. Sistem operasional dalam bidang manufaktur bisa terbilang cukup rumit. Semua tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan manufaktur harus mengacu pada Standar Operasional Produksi (SOP). Alasan penulis memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Disisi lain, perusahaan manufaktur juga

menyerap sangat banyak tenaga kerja yang dimana hal tersebut dapat membantu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara historis, pasar modal di Indonesia telah ada dan berlangsung jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Banyak literatur menyebutkan bahwa aktivitas pasar modal telah berlangsung sejak jaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal dibentuk oleh pemerintah yang berkuasa saat itu, yakni pemerintah Hindia Belanda yang mana tujuannya untuk kelancaran roda ekonomi pemerintah VOC sendiri.

Meskipun sejak tahun 1912 pasar modal di Indonesia telah beroperasi, perkembangan dan juga pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan periode-periode tertentu kegiatan pasar modal sempat berhenti. Banyak faktor yang menjadi penyebab dihentikannya bursa saat itu, seperti akibat terjadinya perang dunia ke I dan II, proses pemindahan kekuasaan dari pemerintah VOC ke pemerintah Indonesia yang baru, dan berbagai keadaan lainnya yang memaksa bursa tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya kala itu.

Berkat inisiatif pemerintah Republik Indonesia bursa saham kemudian diaktifkan kembali pada tahun 1977. Dan seiring dengan dukungan berbagai regulasi yang diciptakan pemerintah, termasuk insentif untuk kemajuan bursa Indonesia, akhirnya pasar modal semakin tumbuh dan berkembang.

Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji residual berdistribusi normal adalah dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirno (K-S). Cara

mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05279812
Most Extreme Differences	Absolute	0.101
	Positive	0.101
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov seperti yang terdapat dalam tabel 1 diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.073 yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas mengandung korelasi atau tidak. Jika nilai toleransi masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal kerja	0.956	1.046
Likuiditas	0.826	1.210
Aktivitas	0.968	1.033
Solvabilitas	0.854	1.171

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2, nilai tolerance masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Korelasi

Rank Spearman dengan cara absolutkan nilai residual, kemudian dapatkan nilai korelasi antara nilai residual absolut dengan setiap variabel independen yang disertakan dalam model statistik. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal kerja	Correlation Coefficient	-0.177
		Sig. (2-tailed)	0.142
		N	70
	Likuiditas	Correlation Coefficient	0.030
		Sig. (2-tailed)	0.806
		N	70
	Aktivitas	Correlation Coefficient	-0.102
		Sig. (2-tailed)	0.400
		N	70
	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-0.098
		Sig. (2-tailed)	0.421
		N	70
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	70

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai sig.(2-tailed) masing-masing variable > 0,5, sehingga tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antar

kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson. Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS di dapat output sebagai berikut:

Table 4. Uji Autokorelasi I Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.698 ^a	0.487	0.455	0.054398	1.699

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Aktivitas, Modal kerja, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,699. Jumlah sampel 70 dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai dL (batas bawah) adalah 1.4943 dan nilai dU (batas atas) adalah 1.7351, karena nilai DW sebesar 1,699 berada di antara dL < DW < dU = 1,4943 < 1,699 < 1,7351. Sehingga

berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu perlu upaya lebih lanjut agar bisa mencapai level yang signifikan. Menurut Imam Ghozali untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan metode Cochran Orcut yaitu dengan meng-lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari Cochran Orcut:

Table 5. Uji Autokorelasi II Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.537 ^a	0.288	0.243	0.793192	1.984

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Nilai DW yang diperoleh sebesar 1,984, berdasarkan ketentuan pengujian Durbin Watson yang telah dicantumkan di atas bahwa $dU < DW < 4 - dU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif. $4 - dU = 4 - 1,984 = 2,016$, maka dapat dilihat $1,735 < 1,984 < 2,016$. Dapat disimpulkan bahwa

model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.028		0.206	0.838
	NWC	0.001	0.000	0.113	1.248	0.217
	CR	0.001	0.003	0.054	0.555	0.580
	DAR	0.106	0.015	0.631	6.985	0.000
	ROA	-0.117	0.051	-0.220	-2.291	0.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi berganda penelitian ini adalah :

$$Y = 0,006 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2 + 0,106 X_3 - 0,117 X_4$$

Koefisien regresi rasio aktivitas bernilai negatif. Hal ini berarti ketika variabel rasio aktivitas semakin turun, sedangkan variabel modal kerja, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t test). Ada empat hipotesis yang akan diuji dengan uji t. H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H2:

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H3: Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H4: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan: Jika thitung < ttabel pada α 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika thitung > ttabel pada α 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 7. Uji Parsial (t) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.006	0.028		0.206	0.838
Modal kerja	0.001	0.000	0.113	1.248	0.217
Likuiditas	0.001	0.003	0.054	0.555	0.580
Aktivitas	0.106	0.015	0.631	6.985	0.000
Solvabilitas	-0.117	0.051	-0.220	-2.291	0.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,997. Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel 7 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. a) Modal kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,217 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar 1,248 < nilai ttabel sebesar 1,997. Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. b) Rasio Likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,580 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar 0,555 < nilai ttabel sebesar 1,997. Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. c) Rasio aktivitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar 6,985 > nilai ttabel sebesar 1,997. Hasil ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio solvabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar -2,291 > nilai ttabel sebesar -1,997. Hasil ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (F test). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh

secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut: H_1 : Modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan

ketentuan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah uji F dilakukan, maka diperoleh nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi.

Tabel 8. Uji Simultan (F) ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.182	4	0.046	15.407	0.000 ^b
Residual	0.192	65	0.003		
Total	0.375	69			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Aktivitas, Modal kerja, Likuiditas

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai $R square$ adalah nol sampai

dengan satu. Apabila nilai $R square$ semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai $R square$, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai $R square$ memiliki kelemahan yaitu nilai $R square$ akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai $adjusted R square$ untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Table 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.698 ^a	0.487	0.455	0.054398

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Aktivitas, Modal kerja, Likuiditas

Pada model summary di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan, di mana nilai R sebesar 0.698 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (variabel

independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar 69,8%.

Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,455. Angka ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio

solvabilitas (variabel independen) sebesar 45,5% sedangkan selebihnya sebesar 54,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian standard error of the estimate adalah sebesar 0,054398 di mana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi perubahan laba.

Dari implikasi hasil penelitian tersebut diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan dengan upaya mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, di mana sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, bagi perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan kepada para pemegang saham.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1). Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 1,248 lebih kecil dari ttabel 1,997 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. 2). Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 0,555 lebih kecil dari ttabel 1,997 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 6,985 lebih besar dari ttabel 1,997 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terjadi pengaruh negatif dan signifikan pada Solvabilitas

terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung -2,291 lebih besar dari ttabel -1,997 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2017. SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2. Jakarta: Prenadamedia Group

Meithasari, Rio. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Robbins, S., & Coulter, M. (2010). Manajemen Edisi 10. Jakarta: Erlangga.

Sartono, R.Agus.2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Subramanyam, & Wild, J. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif, kualitatif & R&B. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan 1 Edisi 3. Medan: USU Press.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.